

OPTIMALISASI PEMANFAATAN LAHAN KOSONG (PEKARANGAN RUMAH) MENJADI LAHAN PRODUKTIF DI KELURAHAN UMBAN SARI, KECAMATAN RUMBAL, KOTA PEKANBARU

Vaica Nestra Lucia Br Manalu ¹, Cristmes Grecya Yolanda Banurea ², Elly Nielwaty ³
Ilmu Administrasi dan Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru, Indonesia ^{1,2,3}

Corresponding Author: vaicanestraluciabrmanalu@gmail.com ¹, grecyabanurea0@gmail.com ²,
elly.n@unilak.ac.id ³

Info Artikel

Submitted: 30 Mei 2026

Revised : 07 Juni 2026

Accepted: 27 Juni 2026

Published: 02 Juli 2026

Keywords: *community empowerment, productive land, home yard utilization, food security, urban farming.*

Kata Kunci: *pemberdayaan masyarakat, lahan produktif, lahan pekarangan, ketahanan pangan, urban farming.*

Abstract

The utilization of vacant land in residential areas is one alternative that communities can adopt to improve household food security while supporting sustainable environmental development. Home yards that have not been optimally utilized possess significant potential to be developed into productive land through the cultivation of horticultural crops, family medicinal plants, and other forms of household agriculture. This study aims to analyze the optimization of vacant land utilization (home yards) into productive land in Umban Sari Village, Rumbai District, Pekanbaru City, from the perspective of Community Empowerment. The study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The main informant in this study was Informant A (54 years old), a resident who actively utilizes his home yard as productive land. The findings indicate that the utilization of home yards has contributed to improving household food security, reducing household expenditures, enhancing environmental quality, and strengthening social relationships within the community. However, several challenges remain, including limited cultivation knowledge, inadequate access to production resources, and a lack of sustainable assistance and guidance. Based on the analysis of the five dimensions of Community Empowerment—enabling, empowering, protecting, supporting, and maintaining—the optimization of vacant land utilization has been implemented relatively well. Nevertheless, greater support from both the government and the community is still needed to ensure its long-term sustainability and development.

Abstrak

Pemanfaatan lahan kosong di kawasan permukiman menjadi salah satu alternatif yang dapat dilakukan masyarakat untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga sekaligus mendukung pembangunan lingkungan yang berkelanjutan. Pekarangan rumah yang selama ini belum dimanfaatkan secara optimal memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi lahan produktif melalui budidaya tanaman hortikultura, tanaman obat keluarga, maupun kegiatan pertanian rumah tangga lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi pemanfaatan lahan kosong (pekarangan rumah) menjadi lahan produktif di Kelurahan Umban Sari, Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru berdasarkan perspektif Community Empowerment. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan utama dalam penelitian ini adalah Informan A (54 tahun), warga yang aktif memanfaatkan lahan

OPTIMALISASI PEMANFAATAN LAHAN KOSONG (PEKARANGAN RUMAH) MENJADI LAHAN PRODUKTIF DI KELURAHAN UMBAN SARI, KECAMATAN RUMBAI, KOTA PEKANBARU

Vaica Nestra Lucia Br Manalu¹, Cristmes Grecya Yolanda Banurea², Elly Nielwaty³

pekarangan rumah menjadi lahan produktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan telah memberikan manfaat berupa peningkatan ketahanan pangan keluarga, pengurangan pengeluaran rumah tangga, peningkatan kualitas lingkungan, dan penguatan hubungan sosial masyarakat. Namun demikian, masih terdapat berbagai kendala seperti keterbatasan pengetahuan budidaya, minimnya akses terhadap sarana produksi, serta kurangnya pendampingan yang berkelanjutan. Berdasarkan analisis lima dimensi Community Empowerment yang meliputi enabling, empowering, protecting, supporting, dan maintaining, optimalisasi pemanfaatan lahan kosong telah berjalan cukup baik meskipun masih memerlukan dukungan dari pemerintah dan masyarakat agar dapat berkembang secara berkelanjutan.

Pendahuluan

Perkembangan kawasan perkotaan yang semakin pesat telah membawa perubahan terhadap pola penggunaan lahan masyarakat. Pertumbuhan jumlah penduduk yang diikuti dengan peningkatan pembangunan permukiman, pusat perdagangan, dan infrastruktur perkotaan menyebabkan ketersediaan lahan produktif semakin berkurang. Kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada sektor pertanian, tetapi juga memengaruhi kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri. Di sisi lain, masih banyak lahan kosong di sekitar rumah yang belum dimanfaatkan secara optimal dan hanya berfungsi sebagai ruang terbuka tanpa nilai produktif yang jelas.

Pemanfaatan lahan pekarangan rumah menjadi salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi keterbatasan lahan produktif di wilayah perkotaan. Pekarangan rumah memiliki potensi yang cukup besar untuk dimanfaatkan sebagai area budidaya tanaman hortikultura, tanaman obat keluarga, maupun peternakan skala rumah tangga. Menurut Mardikanto dan Soebiato (2019), pemanfaatan sumber daya lokal merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan pemberdayaan yang berbasis pada potensi lingkungan sekitar.

Dalam beberapa tahun terakhir, isu ketahanan pangan rumah tangga semakin mendapat perhatian. Kenaikan harga kebutuhan pokok dan ketidakstabilan ekonomi mendorong masyarakat untuk mencari alternatif dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Salah satu langkah yang mulai berkembang adalah pemanfaatan lahan pekarangan rumah sebagai sumber produksi pangan rumah tangga. Selain membantu memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga, kegiatan tersebut juga berpotensi memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat.

Kelurahan Umban Sari yang berada di Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru merupakan salah satu wilayah yang masih memiliki cukup banyak lahan pekarangan yang berpotensi untuk

OPTIMALISASI PEMANFAATAN LAHAN KOSONG (PEKARANGAN RUMAH) MENJADI LAHAN PRODUKTIF DI KELURAHAN UMBAN SARI, KECAMATAN RUMBAI, KOTA PEKANBARU

Vaica Nestra Lucia Br Manalu ¹, Cristmes Grecya Yolanda Banurea ², Elly Nielwaty ³

dikembangkan. Berdasarkan hasil pengamatan awal, sebagian masyarakat telah memanfaatkan lahan kosong untuk menanam cabai, kangkung, bayam, tomat, serai, jahe, dan berbagai tanaman produktif lainnya. Namun demikian, pemanfaatan tersebut belum dilakukan secara merata sehingga masih ditemukan lahan kosong yang belum memberikan manfaat optimal bagi masyarakat.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi lahan yang tersedia dengan tingkat pemanfaatannya oleh masyarakat. Padahal, apabila dikelola secara maksimal, lahan pekarangan dapat menjadi sumber pangan alternatif yang mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga serta mendukung kualitas lingkungan permukiman.

Penelitian ini menggunakan teori *Community Empowerment* yang dikemukakan oleh Suharto (2017). Menurut Suharto, pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri. Teori ini terdiri atas lima dimensi utama yaitu *enabling*, *empowering*, *protecting*, *supporting*, dan *maintaining*. Kelima dimensi tersebut digunakan sebagai alat analisis untuk melihat bagaimana proses pemberdayaan masyarakat berlangsung dalam pemanfaatan lahan kosong menjadi lahan produktif.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat. Rahmawati dan Nugroho (2021) menemukan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan mampu meningkatkan ketahanan pangan keluarga melalui penyediaan kebutuhan sayuran secara mandiri. Penelitian Mulyani dan Kurniawan (2021) menunjukkan bahwa optimalisasi lahan pekarangan berkontribusi terhadap pengurangan pengeluaran rumah tangga dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Widodo (2022) menjelaskan bahwa urban farming berbasis pekarangan memberikan manfaat ekonomi sekaligus meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan.

Selanjutnya, Putri dan Yuliana (2023) menyatakan bahwa keberhasilan pemanfaatan lahan pekarangan sangat dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat dan dukungan kelembagaan yang diberikan pemerintah. Sementara itu, Suryana (2020) menegaskan bahwa keberlanjutan program pemanfaatan lahan pekarangan membutuhkan penguatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara khusus mengkaji pemanfaatan lahan kosong di Kelurahan Umban Sari menggunakan perspektif *Community Empowerment*. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan

OPTIMALISASI PEMANFAATAN LAHAN KOSONG (PEKARANGAN RUMAH) MENJADI LAHAN PRODUKTIF DI KELURAHAN UMBAN SARI, KECAMATAN RUMBAI, KOTA PEKANBARU

Vaica Nestra Lucia Br Manalu¹, Cristmes Grecya Yolanda Banurea², Elly Nielwaty³

untuk menganalisis bagaimana proses pemberdayaan masyarakat berlangsung dalam optimalisasi pemanfaatan lahan kosong menjadi lahan produktif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena sosial yang terjadi di masyarakat serta memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara langsung dari informan penelitian (Creswell, 2018).

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Umban Sari, Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru. Lokasi penelitian dipilih karena wilayah tersebut masih memiliki potensi lahan pekarangan yang cukup luas dan mulai dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat sebagai lahan produktif. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan utama dalam penelitian ini adalah Bapak Bani yang berusia 54 tahun dan merupakan warga Kelurahan Umban Sari yang aktif memanfaatkan lahan pekarangan rumah menjadi lahan produktif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi lahan pekarangan yang dimanfaatkan masyarakat. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai bentuk pemanfaatan lahan, kendala yang dihadapi, dan manfaat yang dirasakan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang berasal dari catatan lapangan dan dokumentasi kegiatan.

Teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2018) yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Enabling (Menciptakan Iklim yang Mendukung)

Dimensi *enabling* berkaitan dengan upaya menciptakan kondisi yang memungkinkan masyarakat mengembangkan potensi yang dimiliki (Suharto, 2017). Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat Kelurahan Umban Sari mulai menyadari bahwa lahan kosong di sekitar rumah memiliki nilai produktif yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

OPTIMALISASI PEMANFAATAN LAHAN KOSONG (PEKARANGAN RUMAH) MENJADI LAHAN PRODUKTIF DI KELURAHAN UMBAN SARI, KECAMATAN RUMBAI, KOTA PEKANBARU

Vaica Nestra Lucia Br Manalu ¹, Cristmes Grecya Yolanda Banurea ², Elly Nielwaty ³

Informan A menjelaskan:

“Dulu pekarangan samping rumah saya ini cuma ditumbuhi rumput. Karena sayang kalau dibiarkan kosong, jadi saya mulai coba menanam cabai dan kangkung. Lama-lama hasilnya bisa dipakai untuk kebutuhan dapur sehari-hari.”

Temuan tersebut menunjukkan adanya perubahan pola pikir masyarakat terhadap fungsi lahan pekarangan. Kesadaran untuk memanfaatkan lahan kosong muncul karena kebutuhan rumah tangga yang semakin meningkat serta keinginan untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar.

Empowering (Penguatan Kapasitas Masyarakat)

Dimensi *empowering* berkaitan dengan upaya memperkuat kemampuan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan akses terhadap sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki (Mardikanto & Soebiato, 2019). Dalam konteks pemanfaatan lahan kosong di Kelurahan Umban Sari, penguatan kapasitas masyarakat menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan pengelolaan lahan pekarangan menjadi lahan produktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat yang memanfaatkan lahan pekarangan memperoleh pengetahuan budidaya tanaman secara mandiri melalui pengalaman, media sosial, internet, maupun diskusi dengan sesama warga. Meskipun demikian, kemampuan masyarakat dalam mengelola tanaman produktif masih bervariasi karena belum semua warga memiliki pengetahuan teknis yang memadai mengenai teknik budidaya, pemupukan, pengendalian hama, dan pengelolaan hasil panen.

Informan A menjelaskan:

“Awalnya saya tidak terlalu paham cara menanam yang benar. Saya belajar dari YouTube dan bertanya kepada teman-teman yang sudah lebih dulu berkebun. Lama-kelamaan jadi tahu cara memilih bibit, memberi pupuk, dan merawat tanaman supaya hasilnya lebih bagus.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran masyarakat masih berlangsung secara mandiri. Meskipun demikian, kemauan untuk belajar menjadi modal penting dalam mendukung keberhasilan pemanfaatan lahan pekarangan. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki masyarakat, maka semakin besar peluang keberhasilan dalam mengembangkan lahan produktif.

Pemanfaatan lahan pekarangan tidak hanya memberikan manfaat dalam bentuk hasil panen, tetapi juga meningkatkan keterampilan masyarakat dalam bidang pertanian rumah

OPTIMALISASI PEMANFAATAN LAHAN KOSONG (PEKARANGAN RUMAH) MENJADI LAHAN PRODUKTIF DI KELURAHAN UMBAN SARI, KECAMATAN RUMBAI, KOTA PEKANBARU

Vaica Nestra Lucia Br Manalu¹, Cristmes Grecya Yolanda Banurea², Elly Nielwaty³

tangga. Keterampilan tersebut menjadi aset penting yang dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang untuk mendukung ketahanan pangan keluarga.

Protecting (Perlindungan)

Dimensi *protecting* merupakan upaya memberikan perlindungan kepada masyarakat agar mampu mengembangkan potensinya tanpa mengalami hambatan yang dapat mengurangi keberhasilan kegiatan pemberdayaan (Suharto, 2017). Dalam penelitian ini, perlindungan berkaitan dengan ketersediaan sarana produksi, akses terhadap informasi pertanian, serta dukungan kebijakan yang dapat membantu masyarakat mengelola lahan produktif secara optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat masih menghadapi beberapa kendala dalam pemanfaatan lahan pekarangan. Kendala yang paling sering ditemukan adalah serangan hama tanaman, keterbatasan bibit unggul, serta minimnya akses terhadap informasi teknis budidaya. Kondisi tersebut menyebabkan hasil yang diperoleh masyarakat belum maksimal.

Informan A mengungkapkan:

“Kadang tanaman cabai terkena kutu atau penyakit. Kalau sudah begitu hasilnya berkurang. Kami biasanya mencoba mencari informasi sendiri karena belum ada pendampingan khusus.”

Selain permasalahan hama, masyarakat juga mengalami kesulitan dalam memperoleh bibit unggul dengan harga yang terjangkau. Sebagian besar bibit diperoleh secara mandiri melalui pembelian di toko pertanian atau hasil pertukaran dengan sesama warga. Keterbatasan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masih membutuhkan dukungan dari berbagai pihak agar proses budidaya dapat berjalan lebih efektif.

Apabila perlindungan terhadap masyarakat dapat ditingkatkan, maka risiko kegagalan budidaya dapat diminimalkan sehingga pemanfaatan lahan pekarangan dapat berkembang secara lebih optimal.

Supporting (Dukungan)

Dimensi *supporting* berkaitan dengan pemberian dukungan kepada masyarakat agar mampu menjalankan kegiatan pemberdayaan secara optimal. Dukungan tersebut dapat berasal dari lingkungan sosial, pemerintah, lembaga pendidikan, maupun organisasi masyarakat yang memiliki perhatian terhadap pengembangan potensi masyarakat (Suharto, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian, dukungan sosial antarwarga menjadi salah satu faktor yang mendorong keberhasilan pemanfaatan lahan pekarangan di Kelurahan Umban Sari.

OPTIMALISASI PEMANFAATAN LAHAN KOSONG (PEKARANGAN RUMAH) MENJADI LAHAN PRODUKTIF DI KELURAHAN UMBAN SARI, KECAMATAN RUMBAI, KOTA PEKANBARU

Vaica Nestra Lucia Br Manalu¹, Cristmes Grecya Yolanda Banurea², Elly Nielwaty³

Hubungan sosial yang baik memungkinkan masyarakat saling bertukar informasi, berbagi bibit tanaman, serta memberikan motivasi dalam mengembangkan lahan produktif.

Menurut Informan A:

“Sekarang sudah ada beberapa tetangga yang ikut menanam. Kadang kami saling berbagi bibit atau bertukar pengalaman tentang cara merawat tanaman supaya hasilnya lebih baik.”

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial di lingkungan masyarakat. Interaksi yang terjalin melalui kegiatan bercocok tanam menciptakan ruang belajar bersama yang mendukung pengembangan kapasitas masyarakat.

Selain dukungan dari masyarakat, dukungan pemerintah juga memiliki peran yang sangat penting. Program pelatihan budidaya tanaman, bantuan sarana produksi, serta pembentukan kelompok tani pekarangan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan lahan kosong secara produktif.

Maintaining (Pemeliharaan dan Keberlanjutan)

Dimensi *maintaining* merupakan upaya menjaga keberlanjutan hasil-hasil yang telah dicapai dalam proses pemberdayaan masyarakat. Keberlanjutan menjadi aspek penting karena keberhasilan suatu program tidak hanya diukur dari kemampuan masyarakat memulai kegiatan, tetapi juga mempertahankannya dan mengembangkannya dalam jangka panjang (Mardikanto & Soebiato, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan lahan pekarangan sangat bergantung pada konsistensi masyarakat dalam melakukan perawatan tanaman. Kegiatan perawatan meliputi penyiraman, pemupukan, pengendalian hama, dan pembersihan gulma yang dilakukan secara rutin.

Informan A menjelaskan:

“Kalau tanaman ingin hasilnya bagus harus dirawat setiap hari. Tidak bisa hanya ditanam lalu dibiarkan begitu saja. Perawatan yang rutin sangat menentukan hasil panen.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan pemanfaatan lahan pekarangan membutuhkan komitmen yang kuat dari masyarakat. Tanpa perawatan yang baik, produktivitas lahan akan menurun dan manfaat yang diperoleh tidak dapat bertahan dalam jangka panjang.

Keberlanjutan pemanfaatan lahan pekarangan memiliki arti penting karena tidak hanya memberikan manfaat ekonomi jangka pendek, tetapi juga berkontribusi terhadap ketahanan pangan keluarga, peningkatan kualitas lingkungan, dan penguatan kemandirian masyarakat.

OPTIMALISASI PEMANFAATAN LAHAN KOSONG (PEKARANGAN RUMAH) MENJADI LAHAN PRODUKTIF DI KELURAHAN UMBAN SARI, KECAMATAN RUMBAI, KOTA PEKANBARU

Vaica Nestra Lucia Br Manalu¹, Cristmes Grecya Yolanda Banurea², Elly Nielwaty³

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lahan kosong (pekarangan rumah) di Kelurahan Umban Sari, Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru telah menunjukkan potensi yang besar dalam mendukung ketahanan pangan keluarga, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta perbaikan kualitas lingkungan permukiman. Bentuk pemanfaatan lahan yang dilakukan masyarakat meliputi budidaya tanaman hortikultura, tanaman obat keluarga, peternakan skala kecil, dan pemanfaatan sistem vertikultur pada lahan yang terbatas.

Berdasarkan analisis menggunakan teori *Community Empowerment*, dimensi *enabling* terlihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan lahan kosong sebagai sumber daya produktif. Dimensi *empowering* ditunjukkan melalui upaya masyarakat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan budidaya secara mandiri. Dimensi *protecting* menunjukkan bahwa masyarakat masih memerlukan perlindungan berupa akses informasi, bantuan sarana produksi, dan pendampingan teknis. Dimensi *supporting* tercermin dari adanya dukungan sosial antarwarga yang memperkuat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemanfaatan lahan produktif. Sementara itu, dimensi *maintaining* terlihat dari komitmen masyarakat dalam menjaga keberlanjutan kegiatan budidaya melalui perawatan tanaman secara rutin.

Meskipun berbagai manfaat telah dirasakan masyarakat, masih terdapat kendala berupa keterbatasan pengetahuan teknis, akses terhadap bibit unggul, dan minimnya dukungan program yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga terkait dalam menyediakan pelatihan, pendampingan, serta bantuan sarana produksi guna meningkatkan keberhasilan pemanfaatan lahan pekarangan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah daerah perlu mengembangkan program pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada pemanfaatan lahan pekarangan melalui pelatihan budidaya, penyediaan bibit unggul, dan pendampingan teknis yang berkelanjutan. Selain itu, pembentukan kelompok tani pekarangan perlu didorong sebagai wadah bagi masyarakat untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Masyarakat juga diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dalam memanfaatkan lahan kosong yang tersedia agar manfaat

OPTIMALISASI PEMANFAATAN LAHAN KOSONG (PEKARANGAN RUMAH) MENJADI LAHAN PRODUKTIF DI KELURAHAN UMBAN SARI, KECAMATAN RUMBAI, KOTA PEKANBARU

Vaica Nestra Lucia Br Manalu¹, Cristmes Grecya Yolanda Banurea², Elly Nielwaty³

ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dihasilkan dapat dirasakan secara lebih luas dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/research-design/book255675>
- Food and Agriculture Organization. (2020). *Urban food systems and COVID-19: The role of cities and local governments in responding to the emergency*. FAO. <https://www.fao.org/documents/card/en/c/cb0407en>
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2021). *Pedoman pemanfaatan pekarangan pangan lestari (P2L)*. Badan Ketahanan Pangan. <https://www.pertanian.go.id>
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2019). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik* (Edisi revisi). Alfabeta.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-data-analysis/book246128>
- Mulyani, S., & Kurniawan, A. (2021). Pemanfaatan lahan pekarangan dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga di wilayah perkotaan. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 9(2), 115–126.
- Nugroho, A., & Rahmawati, D. (2021). Optimalisasi pemanfaatan pekarangan rumah sebagai sumber pangan keluarga pada masa pandemi. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 5(1), 45–56.
- Prasetyo, B. (2019). Urban farming sebagai strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat perkotaan. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 15(3), 210–221. <https://doi.org/10.14710/pwk.v15i3.24567>
- Putri, R. A., & Yuliana, N. (2023). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan lahan pekarangan produktif berbasis pemberdayaan. *Jurnal Penyuluhan*, 19(1), 35–47. <https://doi.org/10.25015/19202312345>
- Sanyé-Mengual, E., Specht, K., Krikser, T., Vanni, C., Pennisi, G., Orsini, F., & Gianquinto, G. (2019). Social acceptance and perceived ecosystem services of urban agriculture in southern Europe. *Sustainability*, 11(18), 5016. <https://doi.org/10.3390/su11185016>

OPTIMALISASI PEMANFAATAN LAHAN KOSONG (PEKARANGAN RUMAH) MENJADI LAHAN PRODUKTIF DI KELURAHAN UMBAN SARI, KECAMATAN RUMBAI, KOTA PEKANBARU

Vaica Nestra Lucia Br Manalu ¹, Cristmes Grecya Yolanda Banurea ², Elly Nielwaty ³

- Suharto, E. (2017). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial* (Cetakan ke-6). Refika Aditama.
- Suryana, D. (2020). Penguatan kapasitas masyarakat dalam pengembangan pekarangan pangan berkelanjutan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 88–99.
- United Nations. (2022). *World urbanization prospects 2022: Summary of results*. United Nations Department of Economic and Social Affairs. <https://population.un.org/wup>
- Widodo, S. (2022). Urban farming dan kontribusinya terhadap pembangunan lingkungan berkelanjutan di kawasan perkotaan. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 6(2), 142–153.
- World Bank. (2021). *Food security and urban agriculture in developing countries*. World Bank Group. <https://www.worldbank.org>
- Yuliana, N., Putri, R. A., & Hidayat, M. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan produktif dalam mendukung ketahanan pangan keluarga. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 8(1), 22–34.